

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Gambaran Umum Desa Dekatagung

Berdasarkan data dokumen monografi penduduk tahun 1994/1995 yang ditunjang dengan interviu kepada kepala desa dapat dijelaskan bahwa Desa Dekatagung merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik, yang berada disebelah utara laut Jawa, dengan kondisi dinamika serta ciri khas daerah dataran produktifitasnya rendah dan keadaan wilayahnya merupakan daerah pantai.

Untuk selanjutnya setelah penulis mengadakan penelitian dapatlah kiranya sepintas penulis gambarkan sebagai berikut:

a. Keadaan Geografis

Desa yang menjadi sasaran penelitian adalah Desa Dekatagung sebagai sentral pemerintahan yang dibagi menjadi tiga dusun. Adapun jarak desa Dekatagung dari kecamatan Sangkapura sekitar 7 km dan jarak dari kabupaten Gresik 54 mil.

Adapun batas-batas wilayah Desa Dekatagung adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara Desa Teluk Jati Dawang Tambak
- Sebelah selatan Desa Kumalasa
- Sebelah timur desa Suwari
- sebelah barat adalah laut Jawa

Mengenai masalah iklimnya desa Dekatagung tidak jauh berbeda dengan daerah di Indonesia lainnya, yakni beriklim tropis, yang ketinggian tanahnya dari permukaan laut sekitar 10 m, sedangkan suhu udaranya rata-rata mencapai 23 O_c.

Wilayah Desa Dekatagung jika dilihat dari luas tanahnya ada 701.600 Ha, dengan perincian: Tanah kering seluas 13.200 Ha, sawah seluas 34.300 Ha, sedangkan perumahan pekarangan penduduk seluas 23.100 Ha.

b. Jumlah Penduduk

Desa Dekatagung berpenduduk 2394 jiwa, yang terdiri dari 1164 jiwa laki-laki dan 1230 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL I

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1164
2.	Perempuan	1230
J u m l a h		2394

Sumber data: Dokumen Desa Dekatagung tahun 1994

Sedangkan untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Dekatagung menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah
1.	0 s/d 03 tahun	47
2.	04 s/d 06 tahun	144
3.	07 s/d 12 tahun	565
4.	13 s/d 15 tahun	323
5.	16 s/d ke atas	1315
J u m l a h		2394

Sumber data: Dokumen Desa Dekatagung tahun 1994

Melihat komposisi penduduk menurut umurnya, tampak bahwa jumlah anak-anak menduduki jumlah pertama. Hampir ada 30 % anak-anak di bawah umur 10 tahun bila dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kondisi semacam ini dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan nasional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga para ibu rumah tangga dapat mencurahkan perhatiannya yang sungguh-sungguh terhadap anak-anaknya agar dapat mempertahankan hidup sampai usia dewasa.

c. Pendidikan

menurut tingkat pendidikan penduduk wilayah Desa Dekatagung belum dapat dikatakan maju, sebab sebagian besar masyarakat hanya tamatan SLTP, SD dan sebagian kecil hanya tamatan SLTA dan perguruan tinggi. Dan untuk mengetahui dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkatan	Jumlah
1.	Sarjana	4
2.	S L T A	340
3.	S L T P	260
4.	SD	350
5.	TK	50
6.	Tidak sekolah	254
7.	Lain-lain	1136
J u m l a h		2394

Sumber Data: Dokumen Desa Dekatagung Tahun 1994

Sedangkan sarana pendidikan yang terdapat di desa Dekatagung dapat dikatakan belum memenuhi kebutuhan pendidikan warga masyarakat desa, sebab di desa Dekatagung hanya tersedia sarana atau lembaga pendidikan mulai dari Taman-kanak-kanak sampai dengan Tsanawiyah saja, mengenai jumlah pendidikan tersebut dapat dilihat dalam tabel ini:

TABEL IV
Sarana Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	- buah
2.	S L T A	- buah
3.	S L T P (Tsanawiyah)	1 buah
4.	S D N	3 buah
5.	M I	1 buah
6.	T K	2 buah
J u m l a h		7 buah

Sumber Data: Dokumen Desa Dekatagung Tahun 1994

d. Bidang Keagamaan

Kalau kita melihat tingkat keagamaan penduduk Desa Dekatagung kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik yang penduduknya berjumlah 2394 jiwa tersebut 100% beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V
Tingkat Keagamaan

No.	A g a m a	Jumlah
1.	I s l a m	2394 orang
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
J u m l a h		2394 orang

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa Tahun 1995

Untuk menunjang dalam pelaksanaan ritual keagamaan, maka disini harus tersedia sarana ibadah yang cukup memadai. Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Dekatagung terdiri atas masjid dan mushalla saja. Kondisi ini bisa terjadi karena dari penduduk desa Dekatagung yang berjumlah 2394 seluruhnya adalah beragama Islam. Untuk mengetahui jumlah sarana yang ada secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL VI
Sarana Peribadatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Mushalla	10 buah
3.	Gereja dan Wihara	-
4.	Pura dan Klenteng	-
J u m l a h		13 buah

Sumber Data: Dokumen Monografi Desa tahun 1995

Kegiatan fungsionalisasi masjid juga mulai digalakkan terutama golongan pemuda yang memiliki kepedulian terhadap syiar agama Islam di abad modern ini. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana sholat secara berjama'ah tetapi lebih dari itu masjid telah dimanfaatkan untuk menggali ilmu pengetahuan, pengajian atau ceramah agama untuk

menyegarkan kehidupan rohani para pemeluk agama Islam, dan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak muslim mencintai Al-Qur'an dan lain sebagainya.

e. Mata Pencaharian

Desa Dekatagung adalah merupakan desa di daerah pantai, sehingga mata pencaharian penduduk dibidang perikanan sangat dominan. Pekerjaan sebagai nelayan dan buruh nelayan merupakan mata pencaharian dari 40,6 % jumlah penduduk, sedangkan pekerjaan sebagai petani hanya sekitar 15,6 % dari jumlah penduduk usia produktif, untuk lebih jelasnya dapat kita ketahui pada tabel yang berada di bawah ini:

TABEL VII
Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Nelayan	553 orang
2.	Petani	356 orang
3.	Buruh Tani	4 orang
4.	Karyawan	7 orang
5.	Pensiunan	8 orang
6.	Pertukangan	31 orang
7.	Wiraswasta	70 orang
8.	Lain-lain	1394 orang
J u m l a h		2394 orang

Sumber Data: Dokumen Desa Dekatagung tahun 1994

f. Struktur Pemerintahan Desa

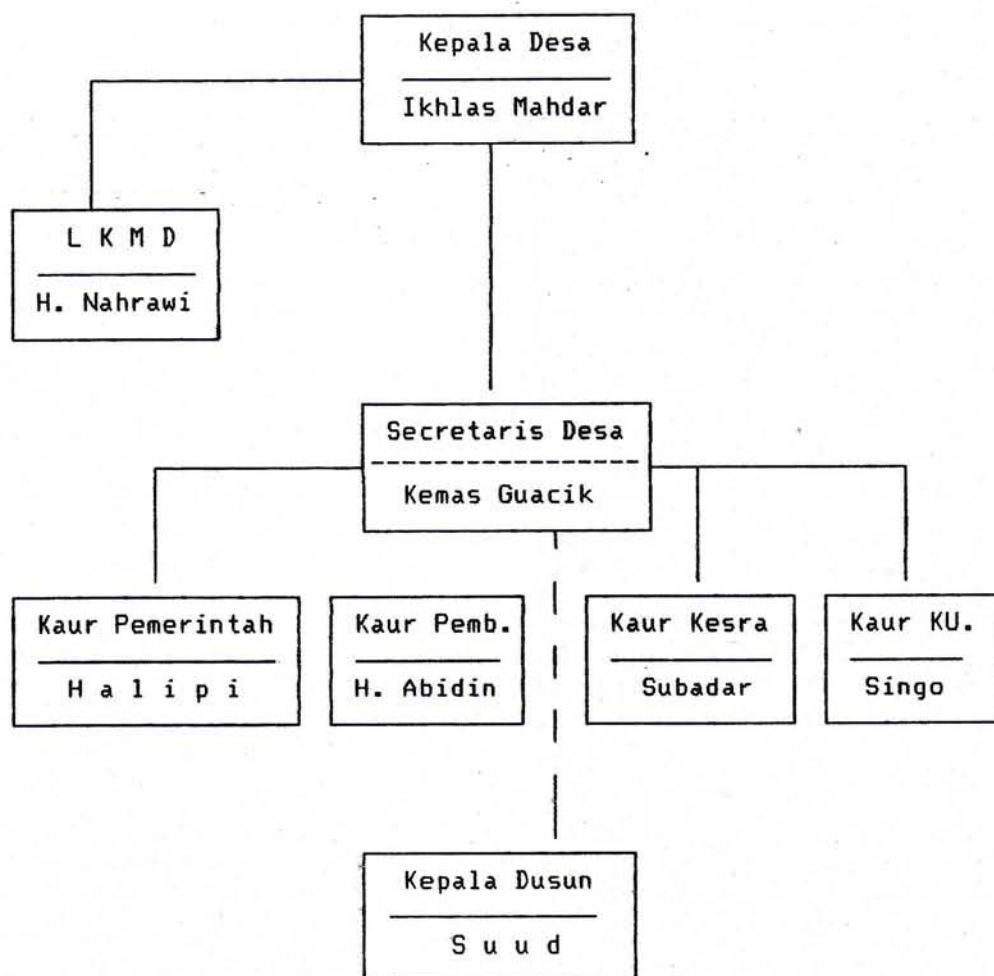
Desa Dekatagung sudah mengenal sistim

pemerintahan yang teratur sejak tahun 1975. Sebagaimana penulis peroleh dari dokumentasi kantor Dekatagung juga hasil dari wawancara dengan kepala beliau juga mengatakan demikian juga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VIII

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Dan Perangkat Desa



TABEL IX
Data Jumlah Siswa MINU

No.	Thn Ajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jml.
1.	1984-1982	30	40	35	25	20	25	175
2.	1985-1986	20	35	33	25	20	28	200
3.	1986-1987	22	20	22	30	24	21	166
4.	1987-1988	23	21	19	29	23	22	137
5.	1988-1990	10	14	11	13	15	15	77
6.	1990-1991	26	26	25	25	24	24	150
7.	1992-1993	31	25	25	24	39	29	184
8.	1993-1994	27	28	30	31	32	32	180
9.	1994-1995	35	37	36	34	34	34	215
10.	1995-1996	40	38	37	40	39	39	172
11.	1996-1997	30	38	37	38	37	35	252
12.	1997-1998	45	32	33	33	34	33	210
J u m l a h		339	352	340	377	342	330	1874

Sumber Data: Dokumen MINU 37 Dekatagung, 1995/1996

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 1996-1997 tercatat jumlah siswa seluruhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 272 siswa, tapi pada tahun ajaran 1996-1997 jumlah siswa tinggal 252. Jadi menurut tabel tersebut jumlah siswa yang putus sekolah kita lihat tabel berikut ini:

TABEL X

Tabel Siswa Yang Putus Sekolah

No	Nama Siswa	Kelas	Nama Orang Tua
1.	Munawarah	II	Jamari
2.	Dairawi	V	Sairi
3.	Nizar	III	Mulyadi
4.	Mawardi	IV	Ghazali
5.	Junimah	V	Jaini
6.	Yaman	III	Hamdan
7.	Hayatul Mala	IV	Miswar
8.	Asrari	V	Ashari
9.	Ruwaidah	II	Saddat
10.	Muzayyanah	III	Sarbini
11.	Ya`kub	II	Sairasi
12.	Samiyah	III	Saiman
13.	Erik Gunawan	V	Sukri
14.	Ihwan	V	Arifin
15.	Sunnari	VI	Ghafur
16.	Juwairiyah	IV	Juwaini
17.	Slamet	II	Budiono
18.	Zainal	VI	Badri
19.	Safitah	III	Hasan
20.	Dasiman	IV	Hasim

Sumber Data: Dokumen MINU 37 Dekatagung 1995/1996

Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di madrasah Ibtidaiyah Desa Dekatagung dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

TABEL XI
Data Guru Pengajar

No	Nama Guru Pengajar	Pendidikan	Tahun
1.	Mashud	PGA	1974
2.	Drs. Bayarul Arifin	IAIN	1992
3.	Drs. Abdullah	STIT	1990
4.	Zuhri	MA	1987
5.	Shomad	MA	1989
6.	Raudloh	JENU	1980
7.	Hurriyah	MTs	1994
8.	Ruhana	MA	1995
9.	Firdausiyah	Pondok	1997
10.	Hurriyah	MTs	1990

Sumber Data: Dokumen Kantor MINU 37 Dekatagung 1996/1997

Demikianlah gambaran umum Desa Dekatagung kecamatan Sangkapura Bawean Gresik serta obyek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Dekatagung.

B. Penyajian Data Angket

Agar mendapatkan data yang valid tentang keterlibatan masyarakat terhadap kasus anak putus sekolah, maka disamping menggunakan tehnik observasi, interview, dokumen, juga menggunakan tehnik menjadi anggota sample, dengan jumlah angket pertanyaan sebanyak 36 item kepada 20 responden

Angket yang dipergunakan penulis sebagai salah satu tehnik yang dibuat dalam bentuk berstruktur dengan cara langsung tertutup atau pilihan alternatif, dalam arti bahwa angket itu jawabannya tersedia, sehingga responden hanya tinggal memilih.

1. Kriteria Penilaian

Yang dimaksud dengan penilaian disini adalah pemberian penilaian atau score masing-masing item yang ada pada pedoman angket. Adapun kriteria penilaian pada pedoman angket dapat diketahui berikut ini:

- Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c,d), maka penilaiannya $a= 3, b= 2, d= 1$
- Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c,d), maka penilaiannya ; $a= 4, b= 3, c= 2, d= 1$

Dengan demikian nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan pada masing-masing responden dalam masing-masing kelompok variabel, kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai rata-rata (mean) guna mengetahui tinggi rendahnya tingkat masing-masing variabel.

Kriteria tersebut akhirnya akan mengarah kepada penilaian yang bersifat kualitatif, yaitu tinggi dan rendah.

2. Penyebaran Data Angket

Angket-angket dari kedua variabel yang kesemuanya berjumlah 36 item itu akan disebarakan kepada 20

responden yang terlibat putus sekolah.

Setelah angket tersebut disebarakan, lalu penulis tarik kembali seluruh angket tadi. Dari angket tersebut penulis memperoleh jawaban dari responden. Sebagai langkah selanjutnya penulis kumpulkan dan kemudian penulis klasifikasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini mengenai faktor-faktor penyebab putus sekolah:

TABEL XII

Apakah Orang Tua Anda pernah Mengenyam Pendidikan Formal

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	P e r n a h	20	13	65
2.	Tidak Pernah		7	35
J u m l a h		20	20	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar menjawab pernah putus sekolah, yakni ada 13 (65%) sedangkan yang menjawab tidak pernah putus sekolah berjumlah 7 (35%).

Berdasarkan dari keterangan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa banyak orang tua siswa yang mengalami putus sekolah sendiri, sehingga tidak menutup kemungkinan pengalaman orang tersebut dapat merambah pada mental anak.

TABEL XIV

Hasil Responden Mengenai Tingkat Pendidikan Formal
Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	S R	20	1	5
2.	SD / MI		17	85
3.	SLTP/MTs		2	10
4.	SMU/MA		-	-
5.	Perguruan Tinggi		-	-
J u m l a h		20	20	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab no. 1 ada 1 (5 %), sebagian besar menjawab no.2 sebanyak 17 (85%), sementara yang menjawab no. 3 ada 2 (10%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan pendidikan orang tua responden masih terbatas pada pendidikan formal tingkat sekolah dasar saja. Dan ini dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tua siswa pernah mengenyam bangku pendidikan formal baik lama atau sebentar, sekalipun kenyataannya mereka putus sekolah.

TABEL XV
Tentang Tingkat Putus Sekolah Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	S R	20	1	5
2.	SD / MI		17	85
3.	SLTP/MTs		2	10
4.	SMU/MA		-	-
5.	Perguruan Tinggi		-	-
J u m l a h		20	20	100

Dari tabel di atas tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat putus sekolah yang dialami oleh orang tua siswa adalah pada tingkat SD/MI, yakni sebanyak 17 (85%) sedangkan pada tingkat SR hanya 1 (5%), dan pada tingkat SLTP/MTs ada 2 (10%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata orang siswa yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI. Dan pada umumnya putus sekolah ini lebih banyak dilakukan oleh pihak laki-laki.

TABEL XVI
Hasil Responden Mengenai Penghasilan Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sudah mencukupi	20	10	50
2.	Tidak mencukupi		3	15
3.	Kurang mencukupi		5	25
4.	Lebih dari cukup		2	10
J u m l a h		20	20	100

Dari tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memilih pada jawaban no. 1 sebanyak 10 (50%) responde, yang memilih jawaban no. 2 sebanyak 3 (15%), sedangkan yang memilih jawaban no. 3 sebanyak 5 (25%), sementara yang memilih jawaban no. 4 hanya ada 2 (10%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penghasilan orang tua siswa yang mengalami putus sekolah rata-rata sudah mencukupi dari kebutuhan dalam arti sudah mampu mencukupi kebutuhan ekonomi secara memadai.

TABEL XVII

Hasil Responden Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Tinggi	20	-	-
2.	Sedang		15	75
3.	Rendah		5	25
Jumlah		20	20	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih pada jawaban no. 2 sebanyak 15 (75%) responden, sedangkan yang lain memilih jawaban pada no. 3 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa mayoritas kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dalam tingkatan menengah ke bawah.

TABEL XVIII

Hasil Responden Mengenai Pekerjaan Pokok Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Pegawai Negeri	20	-	-
2.	Wiraswasta		5	25
3.	Petani		5	25
4.	Nelayan		10	50
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih no. 4 (sebanyak 10 (50%)), dan yang memilih no. 2 dan 3 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah nelayan.

TABEL IX
Hasil Responden Mengenai Partisipasi Orang Tua
Siswa Terhadap Anak Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat baik	20	10	50
2.	Tidak baik		3	15
3.	Kurang baik		2	10
4.	Biasa-biasa saja		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih pada jawaban no. 1 sebanyak 10 (50%) responden, yang memilih pada jawaban no. 2 sebanyak 3 (15%) responden, sedangkan yang memilih pada jawaban no. 3 sebanyak 2 (10%) responden, sementara yang memilih pada jawaban pada no. 4 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian jelas bahwa mayoritas tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat bertanggung jawab.

TABEL XXII
Hasil Responden Mengenai Kurangnya Minat Belajar
Siswa Penyebab Putus Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sekolah kurang bonafit	20	1	5
2.	Sering adanya jam kosong		2	10
3.	Pengaruh teman		12	60
4.	Orang tua kurang mendukung		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pada jawaban no. 1 hanya ada 1 (5%), sedangkan yang menjawab no. 2 ada 2 (10%) responden, untuk jawaban no. 3 sebanyak 12 (60%) responden, sementara yang memilih pada jawaban no. 4 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh teman sangat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa sehingga menyebabkan anak putus sekolah.

TABEL XXIII

Hasil Responden Mengenai Alasan Siswa Putus Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Tenaga pengajarnya	20	3	15
2.	Sarana dan prasarana		2	10
3.	Pergaulan siswa		10	50
4.	Tidak ada motivasi dari sekolah		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab no. 1 sebanyak 3 (15%) responden, sedangkan yang menjawab no. 2 ada 2 (10%) responden, untuk jawaban no. 3 sebanyak 10 (50%) responden, sementara yang memilih jawaban no. 4 hanya ada 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pergaulan siswa sangat mempengaruhi terhadap diri siswa untuk putus sekolah.

TABEL XXIV

Siswa Yang Sering Bolos Menyebabkan Putus Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat sering	20	5	25
2.	Kadang-kadang		3	15
3.	Sering		10	50
4.	Tidak		2	10
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab pada jawaban no. 1 sebanyak 5 (25%) responden, sedangkan yang memilih pada jawaban no. 2 sebanyak 3 (15%) responden, dan yang memilih pada jawaban no. 3 sebanyak 10 (50%) responden, sementara responden yang memilih jawaban no. 4 sebanyak 2 (10%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengalami putus sekolah rata-rata pernah mbolos sekolah.

Setelah penulis menguraikan sedikit tentang penyebab putus sekolah lalu penulis coba untuk merespon mengenai usaha-usaha untuk menanggulangi terjadinya putus sekolah baik dari keluarga, sekolah maupun dari lembaga-lembaga pendidikan.

TABEL XXV
Hasil Responden Mengenai Usaha Orang Tua
Jika Mengetahui Anaknya Putus Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Memasukkan ke sekolah lain	20	3	15
2.	Menganjurkan segera bekerja		7	35
3.	Membiarkan saja		5	25
4.	Suruh membantu orang tua di rumah		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pada jawaban no. 1 sebanyak 3 (15) responden, sedangkan yang memilih jawaban no. 3 sebanyak 5 (25%) responden, dan yang memilih jawaban no. 4 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa usaha orang tua jika mengetahui anaknya putus sekolah selalu menganjurkan untuk segera bekerja.

TABEL XXVI
Bentuk Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Partisipasi pembangunan gedung madrasah	20	10	50
2.	Partisipasi pembiayaan		5	25
3.	Partisipasi terhadap belajar anak		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih jawaban pada no. 1 sebanyak 10 (50%) responden, sedangkan responden yang memilih jawaban pada no. 3 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat memiliki perhatian terhadap pendidikan dan bentuk dari perhatian tersebut adalah berupa partisipasi dalam pembangunan gedung madrasah. Oleh karena itu dapat partisipasi harus diletakkan pada mayoritas masyarakat karena masyarakatlah yang menjadi ukuran keberhasilan dan kegagalan dari suatu pembangunan yang dilaksanakan di masyarakat.

TABEL XXVII

Langkah Apa Saja Yang Ditempuh Oleh Lembaga
Pendidikan Dalam Menanggulangi Masalah
Putus Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Menasehati	20	5	25
2.	Mengadakan kunjungan ke rumah yang bersangkutan		4	20
3.	Orang tua dipanggil		3	15
4.	Membebaskan SPP		8	40
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban pada no. 1 sebanyak 5 (25%) responden, sementara yang memilih

jawaban pada no. 3 sebanyak 3 (15%) responden, dan yang memilih jawaban pada no. 4 sebanyak 8 (40%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa lembaga pendidikan termasuk sekolah tempat dimana ia belajar sangat bijaksana dalam mengambil langkah apabila seorang siswa keluar dari sekolah karena dengan alasan tidak mampu untuk membayar uang SPP, maka dengan jalan membebaskan SPP bagi siswanya.

TABEL XXVIII

Usaha Apa Saja Yang di tempuh Oleh Pemerintah
Dalam Menanggulangi Masalah Putus
Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Adanya orang tua asuh	20	10	50
2.	Memberi bantuan dana pada siswa yang tidak mampu		5	25
3.	Bantuan bea siswa		5	25
J u m l a h		20	20	100

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar memilih jawaban no. 1 sebanyak 10 (50%) responden; sedangkan responden yang memilih jawaban no. 2 sebanyak 5 (25%) responden, dan yang memilih jawaban no. 3 sebanyak 5 (25%) responden.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa untuk menanggulangi siswa putus sekolah (drop out) pemerintah mengupayakan adanya orang tua asuh agar supaya siswa

senantiasa dapat belajar sampai mendapatkan ijazah dalam arti tidak mengalami putus sekolah.

3. Inventarisasi Data

Data yang diinventarisasi di sini adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban responden, yang berpijak pada pemberian score (nilai). Adapun yang diberi score adalah variabel-variabel yang terdapat pada penelitian tersebut, yaitu empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Empat variabel bebas tersebut terdiri dari : Latar belakang pendidikan keluarga (X_1), kondisi sosial ekonomi keluarga (X_2), dan usaha sekolah, keluarga serta pemerintah terhadap pendidikan (X_4), sedangkan variabel terikat adalah angka anak putus sekolah di Desa Dekatagung (Y).

Di bawah ini akan disajikan tabel tentang jumlah score masing-masing variabel dengan menggunakan kode yang telah dipakai di atas.

No. Res.	X1	X2	X3	X4	Y
1.	22	29	33	34	33
2.	28	29	34	33	30
3.	27	22	30	32	32
4.	25	30	32	30	35
5.	24	27	30	32	34
6.	26	28	34	31	30
7.	23	27	29	34	29
8.	24	24	33	32	34
9.	25	27	30	32	30
10.	26	27	29	29	28

No. Res.	X1	X2	X3	X4	Y
11.	27	28	30	30	27
12.	29	27	24	34	34
13.	28	29	29	33	30
14.	27	27	30	28	28
15.	25	28	32	34	35
16.	29	28	34	30	31
17.	28	30	30	34	34
18.	30	29	32	30	29
19.	28	28	34	32	35
20.	27	27	32	34	33

Dengan Demikianlah inventarisasi data yang sesuai dengan metode-metode penelitian yang dipakai, dalam hal ini adalah metode angket dan dokumentasi.

C. Analisa Data

Dari data yang telah dikumpulkan yang merupakan langkah akhir untuk menentukan hasil final, yakni untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya siswa atau anak putus sekolah di Desa Dekatagung, maka selanjutnya perlu dianalisa agar dapat diperoleh kesimpulan yang konkrit. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisa Mean (rata-rata) berdasarkan prosentase dan tehnik analisa Chi-kuadrat (C^2). Adapun maksud dari analisa dari analisa data ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan untuk mencapai tujuan penelitian, serta untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab pendahuluan skripsi ini, bahwa dalam penelitian ini

terdapat empat variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas adalah latar belakang pendidikan keluarga, kondisi sosial ekonomi, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam rangka persiapan menuju analisis, terlebih dahulu perlu dicari tingkat masing-masing tingkat variabel dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan keluarga yang tinggi dan tingkat pendidikan keluarga yang rendah.
2. Tingkat sosial ekonomi keluarga yang tinggi dan tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah.
3. Tingkat partisipasi dan perhatian anggota masyarakat yang tinggi dan tingkat partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan yang rendah.
4. Tingkat persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak yang tinggi dan tingkat persepsi masyarakat terhadap pendidikan yang rendah.
5. Tinggi rendahnya anak putus sekolah di Desa Dekatagung Kec. Sangkapura khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sudah diketahui.

Penilaian terhadap tingkatan di atas berdasarkan jawaban para responden yang terdiri dari anak mengalami putus sekolah yang menyangkut orang tuanya, sekolah dan anggota masyarakat.

1. Tabulasi Data

Untuk memudahkan dalam mengklarifikasi data-data tersebut, mana yang tinggi dan mana yang rendah, maka diperlukan adanya tabulasi. Setelah data-data disajikan satu persatu baik tiap responden atau item sebagaimana dalam perincian laporan dan hasil inventarisasi nilai, maka langkah tabulasi digunakan untuk mengetahui tingkatan tiap-tiap responden dari masing-masing variabel, mana yang masuk kategori tinggi dan mana yang tergolong kategori rendah.

Adapun untuk mengetahui tingkatan di atas, terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel yang akan dijadikan pedoman untuk menentukan tingkatan tersebut. Bagi responden yang memiliki nilai di atas rata-rata (mean) ditentukan sebagai tingkatan yang tinggi, sedangkan yang memiliki tingkatan nilai rata-rata rendah. Adapun untuk mencari nilai-rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah score (frekwensi) seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{atau } m = \frac{f X}{N}$$

Berikut ini akan dihitung nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

Tingkat pendidikan keluarga :

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{528}{20} = 26,4$$

Tingkat sosial ekonomi keluarga :

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{551}{20} = 27,55$$

Tingkat partisipasi dan perhatian masyarakat :

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{621}{20} = 31,5$$

Tingkat usaha sekolah, keluarga/masyarakat dan pemerintah :

$$M = \frac{fx}{N} = \frac{638}{20} = 31,9$$

Setelah ditemukan nilai rata-rata, sebagaimana tersebut di atas, maka dapat ditentukan bahwa :

Tingkat pendidikan keluarga: Bila nilai 26,4 ke atas, maka dapat dikatakan sebagai tingkat pendidikan keluarga yang tinggi, sedangkan bila nilai 26,4 ke bawah, maka dikatakan sebagai tingkatan pendidikan keluarga yang rendah.

Tingkat sosial ekonomi keluarga: Bila nilai 27,55 ke atas, maka dikatakan sebagai tingkatan sosial ekonomi keluarga yang tinggi, sedangkan bila nilai 27,55 ke bawah, maka dikatakan sebagai tingkatan sosial ekonomi yang rendah.

Tingkat partisipasi dan perhatian masyarakat: Bila nilai 31,5 ke atas, maka dikatakan sebagai tingkatan

partisipasi dan perhatian masyarakat yang tinggi, sedangkan bila nilai 31,5 ke bawah, maka dapat dikatakan sebagai partisipasi yang rendah.

Tingkat usaha sekolah, masyarakat/keluarga dan pemerintah: Bila nilainya 31,9 ke atas maka dikatakan sebagai tingkatan yang tinggi. Sedangkan bila nilainya 31,9 ke bawah, maka dikatakan sebagai tingkatan yang rendah.

Berangkat dari ketentuan di atas, maka di bawah ini akan dicari tingkatan yang berhasil dicapai oleh masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel, dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

TABEL XXIX

Tingkat Pendidikan Keluarga

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
1.	22	26,4	-
2.	28	26,4	+
3.	28	26,4	+
4.	27	26,4	-
5.	25	26,4	-
6.	24	26,4	-
7.	23	26,4	-
8.	24	26,4	-
9.	25	26,4	-
10.	26	26,4	-
11.	27	26,4	+
12.	29	26,4	+
13.	28	26,4	+
14.	27	26,4	+
15.	25	26,4	-

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
16.	29	26,4	+
17.	28	26,4	+
18.	30	26,4	+
19.	38	26,4	+
20.	37	26,4	+

Keterangan:

+ Kategori tingkat pendidikan keluarga tinggi.

- Kategori tingkat pendidikan keluarga rendah.

TABEL XXX

Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
1.	29	27,55	+
2.	29	27,55	+
3.	22	27,55	-
4.	30	27,55	+
5.	27	27,55	+
6.	28	27,55	+
7.	27	27,55	-
8.	24	27,55	-
9.	27	27,55	-
10.	27	27,55	-
11.	28	27,55	+
12.	27	27,55	-
13.	29	27,55	+
14.	27	27,55	-
15.	28	27,55	+
16.	28	27,55	+
17.	30	27,55	+
18.	29	27,55	+
19.	28	27,55	+
20.	27	27,55	-

Keterangan: + Kategori tingkat tinggi sosial ekonomi

- keluarga.
 - Kategori tingkat rendah sosial ekonomi keluarga.

TABEL XXXI

Tingkat Partisipasi Masyarakat

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
1.	33	31,5	+
2.	34	31,5	+
3.	30	31,5	-
4.	32	31,5	+
5.	30	31,5	-
6.	34	31,5	+
7.	29	31,5	-
8.	33	31,5	+
9.	30	31,5	-
10.	29	31,5	-
11.	30	31,5	-
12.	24	31,5	-
13.	29	31,5	-
14.	30	31,5	-
15.	32	31,5	+
16.	34	31,5	+
17.	30	31,5	-
18.	32	31,5	+
19.	34	31,5	+
20.	32	31,5	+

Keterangan:

- + Kategori tingkat tinggi partisipasi masyarakat.
 - Kategori tingkat rendah partisipasi masyarakat.

TABEL XXXII
Tingkat Pengaruh Masyarakat Terhadap
Anak Putus Sekolah

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
1.	34	31,9	+
2.	33	31,9	+
3.	32	31,9	+
4.	30	31,9	-
5.	32	31,9	+
6.	31	31,9	-
7.	34	31,9	+
8.	32	31,9	+
9.	32	31,9	+
10.	29	31,9	-
11.	30	31,9	-
12.	34	31,9	+
13.	33	31,9	-
14.	28	31,9	-
15.	34	31,9	+
16.	30	31,9	-
17.	34	31,9	+
18.	30	31,9	-
19.	32	31,9	+
20.	34	31,9	+

Keterangan:

+ Kategori tingkat tinggi persepsi masyarakat.

- Kategori tingkat rendah persepsi masyarakat.

TABEL XXXIII

Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan

No. Res.	Score (frek).	Mean	Kategori
1.	33	31,55	+
2.	30	31,55	-
3.	32	31,55	+
4.	35	31,55	+
5.	34	31,55	+
6.	30	31,55	-
7.	29	31,55	-
8.	34	31,55	+
9.	30	31,55	-
10.	28	31,55	-
11.	27	31,55	-
12.	34	31,55	+
13.	30	31,55	-
14.	28	31,55	-
15.	35	31,55	+
16.	31	31,55	-
17.	34	31,55	+
18.	29	31,55	-
19.	35	31,55	+
20.	33	31,55	+

Keterangan:

- + Kategori tingkat tinggi angka anak putus sekolah.
- Kategori tingkat rendah angka anak putus sekolah.

Berdasarkan kelima tabel di atas (tabel 29 s/d 33) dapat diketahui dengan jelas tingkatan (kategori) tinggi yang diperoleh oleh masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel. Adapun untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut, maka hasil pengolah tabel-tabel tersebut perlu dimasukkan ke dalam tabel berikut ini:

TABEL XXXIV
Kategori Seluruh Variabel Penelitian

No. Res.	X1	X2	X3	X4	Y
1.	-	+	+	+	+
2.	+	+	+	+	-
3.	+	-	-	+	+
4.	-	+	+	-	+
5.	-	+	-	+	+
6.	-	+	+	-	-
7.	-	-	-	+	-
8.	-	-	+	+	+
9.	-	-	-	+	-
10.	-	-	-	-	-
11.	+	+	-	-	-
12.	+	-	-	+	+
13.	+	+	-	+	-
14.	+	-	-	-	-
15.	-	+	+	+	+
16.	+	+	+	-	-
17.	+	+	-	+	+
18.	+	+	+	-	-
19.	+	+	+	+	+
20.	+	-	+	+	+
Jml. +	11	12	10	13	10
Jml. -	9	8	10	7	10

Keterangan: + Kategori tingkatan yang tinggi.
- Kategori tingkatan yang rendah.

2. Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasikan dan diketahui kategorinya masing-masing, maka selanjutnya perlu diklasifikasikan, adapun klasifikasi data ini adalah untuk mengetahui berapa responden yang masuk kategori tinggi dan berapa responden yang masuk kategori rendah pada masing-masing variabel.

Selanjutnya klasifikasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXXV
Klasifikasi Data Seluruh Variabel

No.	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Pendidikan keluarga	11	9	20
2.	Sosial ekonomi keluarga	12	8	20
3.	Partisipasi/perhatian masyarakat	10	10	20
4.	Persepsi masyarakat terhadap pendidikan	10	10	20
5.	Pengaruh masyarakat terhadap kasus anak putus sekolah	13	7	20

Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh atau faktor dari masyarakat itu sendiri yang mencapai tingkatan tinggi adalah 13 responden (65%), sedangkan yang mencapai tingkatan rendah adalah 7 responden (35%).

Mengingat jumlah responden yang mencapai tingkatan tinggi lebih banyak dari pada responden yang mencapai tingkatan rendah, atau dengan kata lain prosentase yang mencapai tingkatan tingkatan tinggi (65%) maka dapat dikatakan bahwa faktor atau pengaruh dari masyarakat itu sendiri sangat tinggi terhadap terjadinya kasus anak putus sekolah. Dengan demikian berarti bahwa tujuan penelitian telah tercapai.